

# Pemko Tarik Pajak Gelper Dewasa

**BATAMKOTA (BP)** - Kurang dari sepekan, tarif baru pajak daerah di Batam mulai diberlakukan. Penerapan kenaikan pajak yang merujuk pada Peraturan Daerah (Perda) Batam Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pajak Daerah revisi Perda Nomor 5 Tahun 2011 ini berlaku Maret untuk pembayaran April.

Kepala Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Kota Batam Raja Azmansyah menyebutkan, pemberlakuan ini seiring berakhirnya masa penundaan selama tiga bulan pajak dari Desember 2017 hingga Februari 2018 ini. Penundaan ini tertuang dalam Peraturan Wali Kota Batam Nomor 72 Tahun



F. CECEP MULYANA/BATAM POS

**Raja Azmansyah**

# Pemko Tarik Pajak Gelper Dewasa

*Sambungan dari hal 9*

2017 tentang Pemberian Keringanan Pajak Daerah Berupa Penundaan Kenaikan Tarif Pajak.

"Jadi, Maret sudah pasti diberlakukan, tapi untuk pembayaran April," ucap Raja, Kamis (22/2).

Adapun rincian kenaikan pajak-pajak, yakni pajak hiburan di antaranya pajak diskotek, klub malam, panti pijat, spa dan sejenisnya mengalami kenaikan dari 15 persen menjadi 35 persen.

Sementara permainan ketangkasan atau gelanggang permainan (gelper) yang semula tunggal 15 persen, kini dibagi dua. Khusus gelper dewasa naik menjadi 50 persen dari 25 persen, sedangkan untuk anak-anak tetap 15 persen. Di dalamnya juga diatur pajak pacuan kuda dan balap kendaraan bermotor yang semula 10 persen naik menjadi 20 persen. Pajak bowling dari 5 persen menjadi 15 persen.

Pajak reklame juga naik. Kenaikan dibagi dalam dua kategori. Jika reklame non-rokok dan non-alkohol naik dari 15 persen jadi 20 persen. Sementara, reklame rokok dan alkohol dari 15 persen jadi 25 persen. Sedangkan pajak parkir dari 20 persen menjadi 25 persen.

Dalam aturan baru, ia menyampaikan juga diatur terkait batas waktu pembayaran pajak yang ditambah hingga 10 hari, dari yang biasa jatuh

tempo setiap tanggal 10 kini menjadi tanggal 20 setiap bulannya. Raja menyampaikan, kebijakan penambahan waktu jatuh tempo ini memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

"Jadi ini mempermudah manajemen perusahaan, ada jeda yang cukup untuk mempertimbangkan bayar gaji dulu atau pajak dulu. Juga (tanggal 20) pembayaran bisa barengan dengan listrik dan air," kata dia.

Masih kata Raja, langkah penundaan sebelumnya merupakan kebijakan seiring masih lesunya ekonomi Batam. Lagi pula, diakuinya bahwa BP2RD belum cukup melakukan sosialisasi. Lalu apakah penerapan sekarang tepat dan tak pengaruhi pelaku usaha? Ia mengklaim tarif baru sudah dibicarakan baik dengan pihak-pihak terkait, seperti pelaku usaha.

Pada dasarnya, lanjut Raja, para pelaku usaha memahami kebijakan ini. "Sudah tiga kali kami bertemu. Insha Allah sesuai. Hasil pajak nanti juga kan untuk pembangunan," sebutnya.

## **Kadin Minta Ditunda**

Sementara itu, Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Batam Niko Nixon Situmorang meminta pemerintah kembali mengkaji rencana pemberlakuan tarif pajak baru itu. Ia menilai kini ekonomi Batam belum pulih. Lagi pula Kementerian Keuangan juga tengah menahan

diri soal pajak karena memperhatikan kondisi ekonomi secara umum.

"Apalagi ada yang sampai 50 persen, itu kan terlalu tinggi. Perhatikan kondisi ekonomi Batam sekarang, saya minta ditunda dulu lah," kata dia.

Ia berharap pemerintah terlebih dahulu fokus pada pemulihan ekonomi, salah satunya yakni sektor pariwisata yang kini digadagadag Pemko Batam menjadi sumber alternatif pendapatan daerah yang cukup potensial.

"Kalau pariwisata sudah dibenahi, dengan sendirinya hal lain akan ikut, pajak pun lancar, semua ini berkaitan," terangnya.

Ketua Kadin Batam Jadi Rajagukguk menyampaikan bahwa pada prinsipnya Kadin Batam mendukung pemerintah daerah meningkatkan pendapatan, namun satu sisi yang perlu diperhatikan adalah kondisi ekonomi yang belum benar-benar pulih.

Terlebih Pemko Batam kini tengah gencar meningkatkan infrastruktur.

"Kita bisa lihat reklame, baliho-baliho banyak kosong. Misalnya apa hiburan anak, yang ada banyak hiburan dan restoran tutup.

Parkir pun saya pikir bukan pajaknya dinaikkan, tapi sistemnya yang diperbaiki, mobil banyak seharusnya pendapatan makin banyak," pungkasnya. (adi)

# Target Juara Umum MTQ Provinsi

## Wako Buka MTQ Tingkat Kecamatan Batuaji

**BATUAJI (BP)** - Wali Kota (Wako) Batam Muhammad Rudi mengharapkan Kota Batam dapat mempertahankan prestasi sebagai juara umum pada perhelatan Mu-

sabaqah Tilawatil Quran (MTQ) VII Tingkat Provinsi Kepri yang akan digelar di Daik, Lingga, Mei mendatang.

Hal ini disampaikan Rudi ketika membuka perhelatan

MTQ tingkat kecamatan di Kecamatan Batuaji, tepatnya di lapangan Perumahan Griya Kelurahan Buliang, Rabu (21/2).

MTQ tingkat kecamatan ini merupakan persiapan untuk mencari qari dan qariah ter-

baik yang akan uji kemampuan di MTQ tingkat Provinsi Kepri. Dalam MTQ ke-2 tersebut diikuti 12 kecamatan se-Kota Batam.

"Pada MTQ 2016 lalu, Batam berhasil meraih juara umum untuk tingkat provinsi. Hara-

pannya 2018 ini kembali bisa mempertahankan juara umum, sehingga di akhir masa jabatan kami 2020 mendatang juara umum dan kita bisa mendapatkan piala tetap,"

■ Baca **TARGET**...Hal 13

Kecamatan Batuaji di lapangan Perumahan Griya Kelurahan Buliang, Batuaji, Rabu (21/2).

# Target Juara Umum MTQ Provinsi

*Sambungan dari hal 9*

katanya penuh semangat. Rudi juga mengatakan bahwa saat ini Pemerintah Kota (Pemko) Batam tengah membangun masjid di Kecamatan Batuaji. Sebagai warga Batuaji harusnya bersyukur, karena pada tahun 2020 Masjid Agung akan rampung. Ke depan pelaksanaan MTQ tingkat kota atau pun provinsi akan dilaksanakan di masjid yang merupakan masjid terbesar se-Sumatera itu.

“Untuk bagian dalam, masjid ini mampu menampung jamaah mencapai 10 ribuan. Di halaman masjid sendiri juga bisa menampung 10 ribuan jamaah. Secara keseluruhan nanti bisa menampung sekitar 20 ribuan jamaah. Jadi selain sebagai tempat untuk meningkatkan keimanan, masjid ini juga didesain bagaimana supaya orang

tertarik untuk berwisata ke sini,” jelasnya.

Pemko Batam, menurutnya, terus memperhatikan kesejahteraan guru TPQ, imam masjid, dan mubalig di Kota Batam. Selain itu, pemberlakukan sertifikasi baca tulis Alquran untuk masuk SMP akan tetap dipertahankan. Karena ini merupakan bentuk tanggung jawab orangtua kepada anak di era kemajuan teknologi.

Apalagi, sambungnya, ilmu agama menjadi penyelamat bagi anak-anak. Di tengah kemajuan teknologi dan perkembangan pariwisata yang tentunya masuk juga budaya dari berbagai daerah, termasuk dari luar negeri, sehingga perlu membentengi anak dengan ilmu agama.

“Anak-anak kita juga harus disiapkan pendidikannya termasuk dan kemampuan ber-

bahasa Inggris. Sehingga mereka mampu bersaing di tingkat lokal maupun internasional,” imbuhnya.

Camat Batuaji Ridwan Afandi mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan pengamalan isi Alquran. Ada sembilan cabang yang dilombakan dalam perhelatan MTQ tingkat Kecamatan Batuaji ini. Di antaranya tartil tilawah anak remaja dan dewasa, qiraat murattal tingkat remaja dan dewasa, hifzil 1 juz, 5 juz dan 10 juz putra dengan jumlah sebanyak 70 peserta.

“Peserta dari empat kelurahan di Kecamatan Batuaji, yaitu Kelurahan Buliang, Kelurahan Tanjunguncang, Kelurahan Bukit Tempayan, dan Kelurahan Kibing yang pada dua tahun lalu berhasil meraih juara umum,” ungkapnya.

Adapun tema MTQ Kecamatan Batuaji “Dengan MTQ Kita Wujudkan Generasi Qurani untuk Membangun Batam Banda Dunia Madani”. Peserta yang berhasil menjadi juara akan dikirim mewakili Kecamatan Batuaji untuk bertanding pada perhelatan MTQ tingkat Kota Batam.

Idam Rahman, Ketua LAM Kecamatan Batuaji mengatakan, MTQ ini bukan mencari juara dari daerah lain, melainkan komitmen untuk mencari qari dan qariah dari masyarakat Batuaji. “Semoga dengan MTQ masyarakat Batuaji terutama anak-anak bisa mengaji,” katanya singkat.

Turut hadir malam itu, anggota DPRD Kota Batam Sugito, Pimpinan OPD Kota Batam, Ketua LAM, Muspika Kecamatan Batuaji, dan Ketua BAZ Kota Batam Moch. Arief. (ryh)

Melihat Perekaman e-KTP ke Sekolah-Sekolah

# Senang! Tak Harus ke Kantor Camat Lagi

Berbekal selembar kertas bertuliskan Kartu Keluarga (KK), siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Yos Sudarso antusias menunggu giliran untuk naik ke mobil berwarna cokelat milik Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Batam.

---

**YULITAVIA, Batamkota**

---

**JULIANI**, 17, salah siswi yang ikut dalam antrean untuk melakukan perekaman Kartu Tanda Penduduk elektronik (e-KTP) yang dilaksanakan di halaman sekolahnya. Ya, SMA Yos Sudarso menjadi sekolah ke 16 yang dikunjungi petugas Disdukcapil dalam program perekaman keliling untuk menjangkau kepemilikan e-KTP pemula.

Untuk pertama kalinya, dia bersama 29 orang siswa lainnya akan mendaftarkan diri sebagai warga negara Indonesia untuk bisa mengantongi kartu pengenal, yang merupakan salah satu bentuk legalitas mereka yang sudah berusia 17 tahun ke atas.

Di dalam mobil yang tidak terlalu besar inilah, siswa mulai rangkaian tahapan untuk

memiliki e-KTP. Satu persatu siswa mulai duduk dengan tenang menatap ke kamera sudah siap untuk mengambil gambar diri mereka. "Senang, karena gak perlu ke kantor camat lagi," kata Juliani usai melakukan perekaman e-KTP.

Gadis yang genap berusia 17 tahun Januari lalu ini dengan lancar mengikuti tahap perekaman mulai dari nama,

■ Baca  
**SENANG!...**  
Hal 13

# Senang! Tak Harus ke Kantor Camat Lagi

Sambungan dari hal 9

pengambilan gambar, tandatangan, hingga tes mata. "Karena baru pertama kali, saya sangat antusias sekali tahun ini sudah bisa punya KTP," ujar siswa kelas IX ini.

Siswa lainnya bahkan rela duduk di pintu masuk mobil perekaman untuk mendapatkan kesempatan perekaman lebih awal. Tidak sedikit dari mereka yang mencari informasi mengenai e-KTP kepada petugas Disdukcapil.

Wakil Kesiswaan SMA Yos Sudarso Didiek Dwi Atmadi menyambut baik program jemput bola yang dilakukan Disdukcapil Batam. "Ini kali pertamanya kami mendapat layanan perekaman ke sekolah. Melihat antusias siswa yang merekam, kami berharap setiap tahunnya bisa mendapatkan kesempatan perekaman," ujarnya.

Didiek mengungkapkan di tengah persiapan menjelang ujian, tentu siswa tidak memiliki banyak waktu untuk merekam ke kecamatan. Kesempatan ini sangat efisien, karena cukup di sekolah, mereka bisa mendapatkan e-KTP nantinya.

"Usia 17 tahun sudah harus punya e-KTP, apalagi buat mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya tentu memerlukan e-KTP," terangnya.

Perekaman ke sekolah ini merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki Disdukcapil Kota Batam. Perekaman ini menyasar pemula yang berusia 17 tahun ke atas.

Kepala Disdukcapil Kota Batam Said Khaidar mengatakan perekaman keliling ini sudah berlangsung sejak Mei 2017 lalu. Sistem jemput bola ini dinilai sangat membantu pelajar untuk memiliki e-KTP.

Ia menyebutkan sepanjang tahun 2017 lalu sedikitnya

2.300 pelajar merekam dan hasilnya sudah diserahkan kepada masing-masing sekolah. "Jadi mereka ini merupakan prioritas untuk mendapatkan e-KTP. Selain yang mendaftar di kecamatan," ujarnya.

Melalui kegiatan Disdukcapil goes to school ini, pemula diberikan akses lebih mudah untuk memiliki kartu berukuran segi empat yang menampung identitas diri mereka. Lanjutnya, bulan Januari lalu sedikitnya tujuh sekolah telah merekam dengan jumlah siswa mencapai 434 orang. Untuk Februari ada delapan sekolah dengan jumlah siswa mencapai 253 orang.

"Jadi selain menyelesaikan pencetakan tumpukan yang sudah lalu, kami juga berusaha untuk mengeluarkan e-KTP bagi pelajar," tambahnya.

Ia mengungkapkan proses percepatan perekaman ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan Disduk-

capil dalam menghadapi Pemilihan Legislatif, April 2019 mendatang.

"Jadi yang direkam adalah mereka yang berusia kurang 17 tahun atau lebih pada akhir tahun 2018 ini, sehingga April mereka bisa menggunakan haknya sebagai warga negara. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo saat Rapat Koordinasi Nasional beberapa waktu lalu," beber Said.

Dia menargetkan tahun ini bisa melakukan perekaman e-KTP keliling di 50 SMA yang tersebar di Batam. Dia berharap tidak ada masalah dengan jaringan maupun alat yang digunakan untuk merekam nantinya.

"Sekarang kami baru satu mobil dan alat yang bertugas melayani perekaman ke sekolah ini. Semoga ke depan ini bisa bertambah sehingga lebih banyak lagi siswa yang mendapatkan layanan ini," tutupnya.\*\*\*

**brother**

**First Ink Impressions Count.**

Printer Efisien dengan Kualitas Cetak Terbaik

**6500**  
Black Page-Yield  
with Print System

**Refill Tank System**

100 YEARS JAPAN QUALITY

10<sup>th</sup> Anniversary 2004-2014 Brother Indonesia

Master Dealer : CV Muracom (0778) 472518 Inkshop Center (0778) 452042 / 400203

# LINGKUNGAN

## Penambangan Pasir Dilakukan Malam Hari

**NONGSA (BP)** - Penambangan pasir di Nongsa seperti di Panglong, Batubesar tetap beroperasi. Padahal, Pemprov Kepri menegaskan aktivitas tersebut ilegal. Namun, pasca diberitakan media terkait tambang pasir tersebut, aktivitas penambangan pasir yang awalnya pagi atau siang hari kini berganti jadi sore hingga malam hari.

Pantauan dan penelusuran Batam Pos di lapangan, beberapa truk pengangkut pasir yang biasanya lalu lalang di area penambangan pasir di dekat RS Bhayangkara Batubesar saat pagi maupun siang hari, sejak beberapa hari terakhir tak nampak lagi. "Lori (truk) pengangkut pasir ini (beroperasi) mulai sore hari setelah magrib hingga malam. Kadang ada yang sampai subuh," ujar Yadi, warga yang tinggal di dekat kawasan galian pasir Panglong Batubesar.

Aktivitas penambangan pasir juga dilakukan malam. Aktivitas penyedotan pasir yang biasanya dari pagi hari sudah mulai bising terdengar sampai kejauhan, sekarang tak ada lagi. "Tapi, pada sore hingga malam hari, bunyi mesin penyedot pasir itu kembali bising," katanya.

Batam Pos sempat mencoba memasuki salah satu area galian pasir yang masih aktif beroperasi tak jauh dari Panglong. Tempat tersebut dari jalan luar memang tak tampak karena terhalang oleh perumahan yang baru terbangun. Untuk menuju lokasi galian pasir tersebut, harus masuk ke dalam kawasan sekitar setengah kilometer dari jalan aspal arah ke Kaveling Sambau. Hanya ada beberapa orang saja yang terlihat duduk-duduk sembari mengecek mesin penyedot pasirnya.

Salah satu penambang pasir yang bukan orang asli Batam ini mengaku diperintahkan pengepulnya atau penampung pasir sekaligus pembelinya supaya beberapa hari ke depan beroperasi mulai sore hingga subuh. Untuk sementara waktu, ia juga dilarang menyedot pasir saat pagi dan siang hari. "Inilah tauke kemarin datang, kami semua dikasih tahu nunggu gelap dulu baru boleh nyedot pasir. Bos bilang beberapa hari ini tambang pasir diberitakan terus, makanya kami disuruh mulai nyedot nunggu gelap dulu," ujar salah satu penambang pasir di Panglong.

Pantauan Batam Pos di Nongsa seperti di Panglong, Batubesar, tak semua kubangan air seperti danau yang biasanya jadi medan penambangan beroperasi. Ada beberapa kubangan bekas galian pasir yang sudah tak disedot lagi saat ini banyak digunakan masyarakat untuk tempat nongkrong, bersantai sembari memancing.

Bahkan, ada salah satu bekas galian pasir yang sudah tak digunakan lagi namun saat ini dimanfaatkan sebagai salah satu destinasi wisata mangrove di Batam. Kawasan tersebut oleh pengelolanya dipercantik dengan dibangun jalan setapak dari kayu, jembatan mini dan beberapa ornamen seperti gubuk tempat untuk beristirahat. (gas)

# Loper Koran Bukan Penyakit Sosial

**RENGGA YULIANDRA-YULITAVIA, Batamkota**

**PENANGKAPAN** loper koran yang dilakukan Pemerintah Kota (Pemko) Batam melalui Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (Dinsos-PM) sejak beberapa hari terakhir dinilai bukan langkah yang tepat. Mengingat, masih banyak persoalan dan penyakit sosial yang mesti diprioritaskan pemerintah saat ini. "Seharusnya yang ditertibkan itu penyakit sosial masyarakat, seperti pengemis, anak jalanan, anak punk yang suka minta uang. Bukan loper, karena itu pekerjaan mereka," tegas Aman, anggota Komisi IV DPRD Kota

Batam, Kamis (22/2).

Menurutnya, banyak keluhan masyarakat terkait pengemis dan anak jalanan ini. Sebab, mereka mengganggu pengendara di jalan. Sehingga, masyarakat sering merasa tidak nyaman ketika berhadapan dengan pengemis dan anak jalanan tersebut. "Secara estetika kota juga tidak bagus. Harusnya ini yang mesti diselesaikan," tuturnya.

Bahkan diakui Aman, jika persoalan ini saja belum bisa dituntaskan, tetapi pemerintah daerah melalui Dinsos-PM malah mengejar para penjual koran, maka hal itu dinilai sangat tidak tepat. Padahal di sisi lain, kata Aman, para pen-

jual koran itu bekerja mencari nafkah dan bukan sebagai peminta-minta. "Tuntaskan dulu pengemis dan anak jalanan ini. Jangan mereka yang murni bekerja (loper) malah yang ditertibkan," tegasnya.

Ia menambahkan, jika pemerintah ingin menegakkan perda, juga jangan setengah-setengah. Sebab, masih banyak aturan yang tidak sesuai perda malah dibiarkan. Seperti, Perda Ketertiban umum, yang sampai saat ini belum berjalan keseluruhan. "Kan banyak juga yang tak berjalan. Harusnya yang ini dulu ditertibkan," jelas Aman.

Sementara itu, Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Ma-

sarakat (Dinsos-PM) Kota Batam Hasyimah mengungkapkan bahwa penertiban gelandangan dan pengemis (gepeng) hingga penjaja koran merupakan upaya Pemko Batam dalam menciptakan ketertiban umum. "Kami tangkap semua, karena ini sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda)," kata dia, Kamis (22/2).

Ia mengatakan, lokasi seperti lampu merah harus bebas dari aktivitas apapun, termasuk penjual koran. "Kami hanya menegakkan Perda saja," katanya.

Menurutnya, razia yang dilakukan Tim Terpadu ini semata-mata hanya ingin menciptakan ketertiban umum.\*\*\*



F. CECEP MULYANA/BATAM POS  
**Hasyimah**



sikan program yang akan di- jalankan para alumni kampus kota ini. Kegiatan ini akan di- lakukan di semua kabupaten/kota

diskusi yang digelar

# Bahayakan Pengendara, Pangkas Ranting Pohon



F. YULITAVIA/BATAM POS

**PETUGAS** dari Disperakimtan Batam memangkas ranting pohon di Tiban, Sekupang, Kamis (22/2).

**SEKUPANG (BP)** - Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertamanan (Disperakimtan) Kota Batam memangkas ranting pohon yang berada di Jalan Gajah Mada atau dekat Perumahan Taman Sari Hijau, Tiban, Kamis (22/2). "Ranting pohon sudah mengarah ke jalan, dan ini bisa membahayakan pengguna jalan, ditambah kondisi cuaca Batam yang panas dan anginnya cukup kuat," kata Kepala Bidang Pertamanan Disperakimtan Batam Irwan Saputra terkait alasan pemangkasan tersebut.

Pemangkasan ranting pohon ini untuk menghindari ranting tumbang ke jalan, terutama

saat jalan tengah ramai atau saat masyarakat mulai beraktivitas. Terlebih, kondisi Batam saat ini yang cukup panas membuat ranting pohon cepat kering dan rapuh. Untuk itu, pemangkasan harus cepat dilakukan.

Pemangkasan pohon juga dilakukan di beberapa tempat yang banyak pohon tua dan mengarah ke jalan. "Selain Sekupang, pemangkasan ini juga dilakukan di Nongsa, Batuampar hingga Batuaji," terangnya.

Akibat pemangkasan pohon ini, sejumlah kendaraan yang hendak melaju dari Sekupang menuju Batamcenter sempat

beralih ke jalan alternatif guna menghindari kemacetan karena pemangkasan pohon ini. "Sedikit terhambat karena proses pemotongan ranting pohon, namun pekerja cepat membereskan ranting dari tengah jalan sehingga arus lalu lintas kembali lancar," ujarnya.

Selain merapikan ranting pohon yang berada di sepanjang jalan raya, pihaknya juga mendapatkan permintaan dari warga untuk merapikan pohon yang ada di permukiman mereka. "Karena alat terbatas, jadi pengerjaannya bertahap. Setiap minggunya ada tiga hingga empat permintaan yang masuk ke kami," tutupnya. **(yui)**